

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN *COST OF
EQUITY CAPITAL*: STUDI PENDEKATAN
*COMPOSITE MEASURE***

Shelni Yuvita

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Deni Darmawati

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

deni_darmawati@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to observe the effect of audit quality on earnings management and cost of equity capital. Audit quality is measured by the composite measure (variable AQMS), earnings management is measured by the modified Jones model, the cost of equity capital is measured with a modified Ohlson models with random walk. This study uses manufacturing firms for samples during 2010-2012 by using purposive sampling and regression analysis for analyst the data. The results showed that audit quality has a significant effect on earnings management and cost of equity capital, while for the control variables size and leverage, only leverage which has significant effect to cost of equity capital, and the other has no significant effect on earnings management and cost of equity capital.

Keywords: *Audit Quality, earnings management, cost of equity capital, composite measure*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sarana untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan investor. Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

Untuk mengurangi asimetri informasi, pengungkapan informasi oleh perusahaan saja tidaklah cukup. Diperlukan pihak ketiga untuk menjamin kehandalan informasi dari pihak perusahaan, yaitu auditor (akuntan publik). Dengan adanya pihak ketiga ini dapat membuat investor yakin akan keandalan laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Audit yang bagus akan menghasilkan kualitas informasi yang baik dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Laba merupakan komponen penting dari laporan keuangan. Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang (Pujiningsih, 2011). Pentingnya informasi laba, memungkinkan terjadinya perkecayasaan informasi laba. Salah satu bentuk manipulasi data adalah manajemen laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai usaha manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer (Meutia, 2004). Manajemen laba bersifat merugikan investor karena pihak manajemen tidak melaporkan laba sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada perusahaan.

Manajemen laba antara lain dilakukan melalui akuntansi akrual. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga memperlakukan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Nuraini 2012). Tujuan yang akan dicapai manajemen melalui manajemen laba antara lain untuk memperoleh bonus dan kompensasi lainnya, untuk mempengaruhi keputusan selaku pasar modal, untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, dan untuk menghindari biaya politik.

Walaupun tidak menyalahi prinsip, manajemen laba yang dilakukan manajer dapat menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan karena dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat pada laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di

pasar modal (Scott *et al.*, 2001). Selain itu manajemen laba juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang mengakibatkan investor tidak mendapatkan informasi yang sebenarnya.

Akuntan publik memiliki peran kunci dalam membatasi dilakukannya manajemen laba yang bersifat merugikan investor. Akuntan publik merupakan profesi yang menuntut adanya sikap independensi, integritas, dan objektivitas. Jika akuntan publik tidak memiliki sikap tersebut maka kemungkinan akan terjadi kasus manajemen laba. Perekrasan data pada laporan keuangan dapat menyebabkan banyak kritikan bagi profesi akuntan yang mengakibatkan berkurangnya keyakinan pada kualitas auditor.

Disamping itu, Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan mempengaruhi *cost of equity capital* (biaya modal ekuitas). Tingkat risiko yang terdapat dalam suatu informasi akan mempengaruhi tingkat pengembalian investor (Hajiha dan Sobhani, 2012). Tingkat risiko tergantung pada tingkat keterbukaan informasi dan ketepatan informasi yang dilaporkan. Semakin terbuka dan tepat informasi yang dilaporkan maka semakin rendah risiko yang dihasilkan.

Informasi yang baik akan menyebabkan rendahnya *cost of equity capital* karena adanya keselarasan yang baik antara peluang investasi perusahaan dan pilihan investasi. Motivasi perusahaan berusaha menurunkan *cost of equity capital* adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan investor (Hajiha dan Sobhani, 2012).

Audit yang baik dalam satu perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor. Auditor diharapkan mampu meminimalisir adanya asimetri informasi, dengan cara mendeteksi perbedaan antara angka-angka dan informasi dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan fakta yang ditemukan di lapangan saat melakukan audit. Selain itu pendapat auditor juga menjadi acuan bagi seorang investor untuk ikut menanamkan modal atau sebaliknya. Para pemangku kepentingan akan lebih percaya kepada perusahaan yang laporan keuangannya memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian.

Beberapa penelitian terkait pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba diantaranya adalah (Becker *et al.*, 1998) yang mengukur salah satu dimensi kuat kualitas audit yaitu ukuran KAP (big 5/6), sedangkan (Balsam *et al.*, 2003) meneliti kualitas audit dalam bentuk spesialisasi industri; dan lamanya masa penugasan audit/pengalaman KAP (*audit tenure*) diteliti oleh (Gosh dan Moon, 2005). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beberapa penelitian juga telah dilakukan untuk mengukui pengaruh kualitas audit terhadap *cost of equity capital*. Diantaranya adalah Ahmed *et al.* (2008) dan Hajiha dan

Sobhani (2012) yang telah membuktikan adanya pengaruh kualitas audit terhadap *cost of equity capital*. Variabel yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dari ketiga peneliti di atas adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *audit tenure*, dan auditor spesialisasi industri. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diperoleh hasil *audit tenure* berhubungan positif dengan *cost of equity capital*. Sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor spesialisasi industri berhubungan negatif dengan *cost of equity capital*.

Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan kedua bidang penelitian tersebut di atas, yaitu menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan *cost of capital*. Penelitian ini menggunakan pengukuran kualitas audit yang dikembangkan oleh Herusetya (2012). Herusetya (2012) meneliti pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba, penelitiannya membandingkan kualitas audit yang diukur menggunakan metode baru yaitu AQMS (*Audit Quality Metric Score*)/*composite measure* dengan kualitas audit diukur menggunakan *conventional measure*. Hasilnya menunjukkan pengukuran kualitas audit menggunakan AQMS memiliki validitas lebih tinggi dibandingkan *conventional measure*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Informasi dalam laporan keuangan yang akurat sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Karenanya untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik diperlukan bantuan pihak ketiga yaitu auditor. Ukuran KAP, misalnya *Big 6/5/4* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan *non Big 6/5/4* dengan argumentasi bahwa KAP besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas, dan reputasi yang lebih superior dibandingkan KAP yang lebih kecil. Becker *et al.* (1998), serta Reynolds (2002) dan Francis (2004) menemukan bahwa klien *Big 6* memiliki akrual diskresioner absolut yang lebih rendah dibandingkan dengan klien *non Big 6*.

KAP yang melakukan konsentrasi pada industri dan prosedur audit tertentu memungkinkan untuk memperoleh pengetahuan tentang bisnis dan industri klien dengan lebih banyak, sehingga KAP dengan spesialisasi industri dapat bekerja lebih efektif (Watts dan Zimmerman, 1986). Carcello dan Nagy (2004) berhasil menemukan hubungan antara spesialisasi auditor dengan kecurangan pelaporan keuangan klien akuntan publik. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan

dan akuntansi melainkan juga industri klien. Meskipun mengaudit perusahaan pemanufakturan prinsipnya sama dengan mengaudit perusahaan asuransi, namun sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin berbeda. Hal ini mengharuskan KAP memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi pengauditan. KAP yang mempunyai banyak klien dalam industri yang sama (spesialisasi pada industri tertentu) akan lebih memahami risiko audit khas yang ada dalam industri khusus tersebut. Spesialisasi auditor ditemukan berhubungan positif dengan kualitas pelaporan.

Audit *tenure* juga merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dari sisi independensi. *Tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit/unit usaha/perusahaan atau instansi. Peneliti berasumsi bahwa semakin lama dia telah melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Karena auditor menjadi kurang memiliki tantangan dan prosedur audit yang dilakukan kurang inovatif atau mungkin gagal untuk mempertahankan sikap *professional skepticism*.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bukti bahwa masa penugasan audit yang lebih pendek memiliki asosiasi dengan kualitas laba yang lebih rendah (Gul *et al.*, 2009). Sebaliknya masa penugasan audit yang lebih panjang dapat memberikan implikasi bagi kualitas laba yang lebih tinggi (Ghosh dan Moon, 2005).

Salah satu faktor lain yang juga mempengaruhi kualitas audit adalah *client importance* (CI). Pentingnya klien (*client importance*) didefinisikan sebagai pentingnya keuangan relatif dari klien bagi auditor/KAP (Kerler dan Brandon, 2010). Klien utama seringkali merupakan klien terbesar yang dimiliki oleh auditor dan auditor akan menghabiskan waktu yang lebih lama dengan pihak klien. Ketika suatu klien dipandang sebagai sumber pendapatan yang berlangsung terus, hal ini secara potensial dapat mengurangi independensi auditor. Auditor akan bekerja dengan klien untuk periode waktu yang sangat lama dan dilakukan berulang-ulang dengan basis tahunan. Auditor akan memandang kliennya sebagai sebuah perusahaan yang berpotensi besar dimasa yang akan datang yang akan terus mempekerjakan mereka. Oleh karena itu auditor akan cenderung melakukan identifikasi terhadap klien.

Penelitian sebelumnya masih belum konsisten menemukan bukti adanya hubungan kepentingan ekonomi KAP terhadap klien (*client importance*) dengan kualitas laba (yang diukur dengan total akrual atau akrual diskresioner) (Reynolds 2002 dan Francis, 2004).

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil kualitas audit yang lebih valid digunakan pengukuran kualitas audit baru yaitu dalam bentuk skor dari beberapa pengukuran kualitas audit yang telah diuji dalam penelitian sebelumnya. Pengukuran multidimensi ini disebut *Audit Quality Metric Score (AQMS)* yang mewakili dimensi kompetensi dan independensi. Semakin besar skor dari AQMS akan merepresentasikan kualitas audit yang semakin tinggi. Kualitas audit yang baik diharapkan akan mengurangi asimetri yang terjadi antara *principal* dan agen. Asimetri informasi dapat timbul akibat lemahnya pengendalian dari pihak ketiga atau yang biasa disebut auditor yang memungkinkan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba, informasi laporan keuangan yang seimbang antara agen dan *principal* membuat pihak agen enggan melakukan tindakan memanipulasi laba karena dikhawatirkan akan mengurangi kepercayaan dan berkurangnya modal yang diperoleh perusahaan untuk kedepannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kualitas audit dengan pendekatan multidimensi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual.

Pengaruh kualitas audit terhadap *Cost of Equity Capital*

Cost of equity capital merupakan *rate of return* yang dipersyaratkan investor terhadap perusahaan. Semakin baik kualitas audit maka semakin kecil juga adanya asimetri informasi. Dari sini dapat kita lihat bahwa kualitas audit yang baik dapat menurunkan tingkat *rate of return*. Hal ini juga didukung oleh Hajiha *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat menurunkan *cost of equity capital*.

Chen *et al.* (2011) menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor berkualitas tinggi relatif lebih besar mengurangi *cost of equity capital*. Selain itu penelitian lain dilakukan oleh Hajiha dan Sobhani (2012) yang meneliti hubungan kualitas auditor terhadap *cost of equity capital* terhadap 91 perusahaan di Iran yang terdaftar pada Teheran *Stock Exchange* pada tahun 2004-2010. Penelitian ini menggunakan tiga prokai dalam pengukuran kualitas audit yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), auditor spesialisasi industri dan *audit tenure*. Sedangkan *cost of equity capital* diukur menggunakan *earning-price ratio (E/P ratio)*. Variabel kontrol yang digunakan adalah *growth*, *earning quality*, *beta*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), auditor spesialisasi industri dan *audit tenure* menurunkan *cost of equity capital*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kualitas audit yang tinggi dapat menurunkan *cost of equity capital* di Iran.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Kualitas audit dengan pendekatan multidimensi berpengaruh negatif terhadap *Cost of Equity Capital*

Rancangan Penelitian

Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan *cost of equity capital*. Manajemen laba diukur dengan menggunakan ukuran *discretionary accrual* yang diperoleh dari *error* term total akrual yang dikembangkan oleh Jones (1991) yang telah dimodifikasi oleh Dechow (1995). Berikut model modifikasi Jones untuk melakukan estimasi terhadap akrual:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \beta_1 ((\text{“REV}_{it} - \text{“REC}_{it})/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_i$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

“ REV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

“ REC_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

ε_i = error term perusahaan i pada tahun t

manajemen laba merupakan akrual dikresioner yang juga merupakan angka ε_i dalam persamaan di atas.

Sedangkan *cost of equity capital* dihitung dengan menggunakan rumus yang telah digunakan oleh Botosan (1997), Botosan dan Plumlee (2000), dan Utami (2005). Persamaan yang digunakan untuk menghitung *cost of equity capital* adalah sebagai berikut:

$$r = (Bt + X_{t+1} - Pt) / Pt$$

Keterangan :

r = biaya modal ekuitas

Bt = nilai buku per lembar saham periode t

Pt = harga saham periode t

X_{t+1} = laba per lembar saham periode t+1

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit diukur menggunakan pengukuran *Audit Quality Metric Score* (AQMS). Dibawah ini merupakan penjelasan untuk pengukuran skor masing-masing komponen AQMS:

Variabel dan Pengukuran Kualitas Audit

No.	Proksi	Kriteria Pengukuran
A. Dimensi kompetensi		
1.	Big 4	Diberi skor 1, jika diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4, dan diberi skor 0, jika lainnya.
2.	SPCL	SPCL adalah spesialisasi industri KAP. Diberi skor 1 jika memiliki <i>industry share</i> terbesar, diukur dengan rasio jumlah aset klien KAP dalam industri tertentu dibagi dengan jumlah aset klien seluruh KAP dalam satu industri, dan diberi skor 0 jika lainnya (Gul <i>et al.</i> , 2009).
3.	TENURE	TENURE adalah masa penugasan audit KAP, yaitu jumlah angka tahun penugasan KAP terhadap perusahaan. Masa penugasan audit KAP dibagi menjadi 3 kelompok. Masa penugasan audit yang singkat, jika = 3 tahun (Francis dan Yu, 2009; Johnson <i>et al.</i> , 2002); masa penugasan audit sedang, jika > 3 tahun dan < 9 tahun (Johnson <i>et al.</i> , 2002; Gul <i>et al.</i> , 2009); dan masa penugasan audit panjang, jika = 9 tahun (Johnson <i>et al.</i> , 2002). TENURE diberi skor 1 jika interval masa penugasan KAP > 3 tahun dan < 9 tahun; dan diberi skor 0 jika lainnya
B. Dimensi independen		
4.	CI	CI adalah ukuran tingkat ketergantungan ekonomi (<i>economic dependence</i>) KAP pada klien, diberi skor 1, jika KAPj tidak memiliki ketergantungan ekonomi terhadap klieni, yaitu jika nilai rasio CI KAPj berada pada interval $\mu \pm \sigma$, dimana μ adalah rerata (<i>mean</i>) CI seluruh KAP pada tahun t, dan σ adalah standar deviasinya; diberi skor 0 jika lainnya. Rasio CI KAPj dihitung dengan menggunakan rumus $CI_{it} = \frac{SIZE_{it}}{SIZE_{it} + 1}$.
5.	RQA	RQA adalah kesediaan dan keakuratan pelaporan opini audit <i>going concern</i> (GC) yang diterbitkan oleh KAPj. RQA diberi skor 1 jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dan diberi skor 0 jika lainnya. RQA diukur dengan kriteria: (i) Jika KAPj memberikan opini GC pada tahun t, dan klien i pada tahun t+1 mengalami arus kas operasi negatif atau rugi bersih sebagai indikasi adanya kondisi <i>financial distress</i> ; dan (ii) Jika KAPj tidak memberikan opini GC pada tahun t, dan klien i pada tahun t+1 tidak mengalami arus kas operasi negatif atau rugi bersih.
C. Formula		
AQMS	<i>Audit Quality Metric Score</i> adalah jumlah skor dari ke 5 proksi kualitas audit KAPj terhadap klien i pada tahun t, yang dibobot dengan jumlah skor AQMS tertinggi, yaitu nilai 5.	

Variabel Kontrol

Variabel control yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Sedangkan *leverage* diukur dengan menggunakan rasio total hutang dibagi total asset.

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti. Kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.
2. Selama periode 2010-2012 perusahaan menerbitkan laporan keuangan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen serta dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang memperoleh *income positif* selama periode 2010-2012
4. Informasi yang dibutuhkan mengenai data yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan dari sumber sekunder, yaitu laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan tahunannya. Sumber data digunakan peneliti didapatkan dari Sekretariat Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Trisakti, website resmi *Indonesian Stock Exchange*, internet, dan publikasi lainnya.

Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

Model 1.

$$ML = a + b_1KA + b_2UP + b_3Lev$$

Keterangan:

ML : Manajemen Laba

KA : Kualitas Audit

UP : Ukuran Perusahaan

Lev : *Leverage*

Model 2.

$$\text{CoEC} = a + b_1\text{KA} + b_2\text{UP} + b_3\text{Lev}$$

Keterangan

CoEC : *Cost of Equity Capital*

KA : Kualitas Audit

UP : Ukuran Perusahaan

Lev : *Leverage*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sampel dan Statistik Deskriptif

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang listed di BEI	139 perusahaan
Perusahaan manufaktur dengan data tidak sesuai karakteristik sampel	88 perusahaan
Total sampel	51 perusahaan

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan selama tiga tahun, sehingga banyaknya observasi yang diolah sebanyak 153 perusahaan.

Statistik deskriptif disajikan pada tabel 2. Hasil statistik deskriptif variabel pengujian memiliki deviasi standar yang kecil yaitu manajemen laba sebesar 0.114, *cost of equity capital* 0.315, *leverage* 0.176, kecuali kualitas audit sebesar 1.256 dan ukuran perusahaan sebesar 1.775 menandakan tingkat variasi data yang rendah. Untuk manajemen laba nilai rata-ratanya 0.035. *Cost of equity capital* nilai rata-ratanya sebesar -0.651. Variabel kualitas audit memiliki rata-rata sebesar 2.926 dan variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28.123.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Deviasi Standar
Manajemen Laba	0,035	0,114
<i>Cost of Equity Capital</i>	-0,651	0,315
Kualitas Audit	2,926	1,256
Ukuran Perusahaan	28,123	1,775
<i>Leverage</i>	0,387	0,176

Hasil Analisis

Setelah memastikan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap asumsi klasik, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis regresi berganda yaitu model 1 dan 2. Hasil analisis model 1 dan 2 disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Analisis

Keterangan	Model 1 (Manajemen Laba)		Model 2 (<i>Cost of Equity Capital</i>)	
	Nilai beta/F/Adj. R Square	Signifikansi	Nilai beta/F/Adj. R Square	Signifikansi
Kualitas Audit	-0,30	0,002	-0,046	0,037
Ukuran Perusahaan	0,003	0,655	-0,083	0,000
<i>Leverage</i>	-0,026	0,680	0,388	0,009
F	4,373	0,006	23,896	0,000
<i>Adjusted R Square</i>	0,070	-	0,0339	-

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penulis melakukan penelitian untuk melihat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan *cost of equity capital*. Penulis menggunakan analisis regresi untuk melihat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan *cost of equity capital*. Kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kualitas audit yang diukur dengan *Audit Quality Metric Score* (AQMS) yang merupakan penggabungan dari dimensi independensi dan kompetensi terbukti mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.
2. Kualitas audit yang diukur dengan *Audit Quality Metric Score* (AQMS) terbukti mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh modal. Semakin baik kualitas audit yang dilakukan di perusahaan manufaktur akan semakin mengurangi *cost of equity capital*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengontrol variabel ukuran perusahaan dan *leverage*. Variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi manajemen laba maupun *cost of equity capital* belum diakomodir dalam penelitian ini misalnya bonus, profitabilitas, pertumbuhan dan lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan pengukuran *cost of equity capital* dengan menggunakan random walk model. Penelitian ini tidak bisa menggunakan estimasi laba per saham ke depan dengan menggunakan data *forecast* karena data tidak tersedia di Indonesia.

Saran

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan literatur terkait konsekuensi dari kualitas audit. Penelitian ini berhasil menemukan adanya konsekuensi positif dari kualitas audit. Semakin tinggi kualitas audit, semakin rendah manajemen laba dan *cost of equity capital*.

Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi masukan bagi lingkungan praktik. Perusahaan sebaiknya menjaga kualitas auditnya sehingga bisa meningkatkan kepercayaan investor dan selanjutnya akan berdampak pada rendahnya biaya modal. Bagi calon investor dan investor, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengambilan keputusan investasi. Calon investor dan investor sebaiknya mempertingkan kualitas audit dari suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik akan kecil kemungkinannya untuk melakukan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Answer S, Stephanie J, Rasmussen, dan Senyo Tse (2008). *Cost of Equity Capital and Cost of Debt*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Agoes, Sukrisno. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Arif, Bramasta Wisnu (2012). *Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi*. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Belkaoui, A.R (2007), *Accounting Theory*, 5th Edition, Buku 2, Edisi Terjemahan, Jakarta, Salemba Empat.
- Balsam, S., Krishnan, J. & Yang, J.S. (2003). *Auditor Industry Specialization and Earnings Quality*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 22. 2, 71-97.
- Becker, C.L., Defond, M.L., Jiambalvo, J. & Subramanyam, K.R. (1998). *The Effect of Audit Quality on Earnings Management*. *Contemporary Accounting Research*, 15, 1-24.
- Brigham, Eugene F, J Fred Weston. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Carcello, J.V., and A.L. Nagy. 2004. *Audit Firm tenure and fraudulent Financial Reporting*. *Working Paper*, Universitas Of Tennessee.

- Chen, Hanwen (2011). *Effects of Audit Quality on Earnings Management and Cost of Equity Capital : Evidence from China. Contemporary Accounting Research*, Vol. 28, No.3, pp 892-925
- DeAngelo, L.E. (1981). *Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199.
- Dechow, Patricia, Richard G. Sloan, and Amy P. Sweeney. (1995). "Detecting Earnings Management". *Accounting Review*. April, pp. 193-225.
- Endrianto, Wendy (2010). *Analisa Pengaruh Penerapan Basel dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Risiko pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Jurnal Riset Universitas Indonesia*.
- Franciss, J.R. (2004). What Do We know About Audit Quality? *The British Accounting Review*, 36: 345-368.s
- Geiger, M.A. D.V. Rama. 2006. *Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy. Accounting Horizons*, Vol. 20 (1), 1-17.
- Ghosh, A. & Moon, D. 2005. *Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality. The Accounting Review*, Vol. 80, 2, 585-612.
- Ghozali, Ima. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gul, F.A., Fung, S.Y.K., & Jaggi, B. 2009. *Earning Quality: Some Evidence on The Role of Auditor Tenure and Auditors's Industry Expertise. Journal of Accounting and Economics*, Vol. 47, 265-287.
- Gujarati, D.N. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw Hill, 3rd edition.
- Hajiha, Zohreh dan Neda, Sobhani (2012). *Audit Quality and Cost of Equity Capital : Evidence of Iran. International Research Journal of Finance and Economics*, issue 94 : 159-171
- Hammersley, J.S. (2006). Pattern Identification & Industry Specialist Auditors. *The Accounting Review*, Volume 81 No.2: 309-336.
- Handayani, Sri dan Agustono Dwi Rachadi (2009), *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, No. 1, April.

- Herusetya, A. (2012), *Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi : Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.10 No.2.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD). 2013. <http://www.icmd.co.id>
- Indriani, Yohana. 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Isnanta, Rudi (2008). *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.10 No.1, Mei.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Jones, Jennifer J. (1991). *Earnings Management During Import Relief Investigation*. *Journal of Accounting Research*. Autumn, page 193-228.
- Kerler and Brandon. 2010. *The Effects of Trust, Client Importance, and Goal Commitment on Auditors' Acceptance of Client Preferred Method Advances in Accounting*. *Elsevier Incorporating Advances in Internasional Accounting* 26 (2010): 246-258.
- Mardiyah, Aida Nur (2002). *Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure Terhadap Cost of Equity Capital*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3 No.2, 229-256.
- McNichols, M. (2000). *Research Design Journal Issues in Earning Management Studies of Accounting and Public Policy* 19 : 313-345
- Meutia, Intan. 2004. *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5*. Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 7, No. 3.
- Nur'aini, Mufida (2012). *Studi Perbandingan Model Accrual dalam Mendeteksi Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Semarang.
- Pujiningsih, Andiany Indra (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance & Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*.

- Purwanti, Rahayu Budhi (2012). *Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage*. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Reynolds. J.K. (2002). Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. *Contemporary Accounting Research* 19 (4): 637–660.
- S Das, H Zhang (2000). *Rounding-up in reported EPS, behavioral thresholds, and earnings management*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.35, 31-50
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrohtun, (2006). *Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis*. Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Scott, R. W (2000), *Financial Accounting Theory, Second Edition, Prentice Hall Canada Inc.*, Scarborough, Ontario, Canada.
- Setiawati, L; dan Naim (2000). *Manajemen Laba*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No. 4, hal 424-441
- Sugiyono 2006, *Penelitian: Metode- Metode Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Sulistiyanto, Sri H. , 2008, *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*, Grasindo, Jakarta
- Surifah (1999). *Rasio Keuangan sebagai Alat Prediksi Kegagalan Suatu Bank*. Thesis S2 Program Pasca Sarjana UGM.
- Thomas J., and Zhang. (2000). “*Identifying Unexpected Accrual : A Comparison of Current Approaches*”, *Journal of Accounting and Public Policy* 19 : 347-376
- Utami, Wiwik. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur) (2005)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII., Solo.
- Watkins. Ann L, Hillison, William, Morecroft, Susan E. (2004). *Audit Quality: A Synthesis Of Theory and Empirical Evidence*. *Journal Of Accounting Literature*, Vol 23 pp.153-193.
- Watts, R.L, and Zimmerman, J.L. (1986), *Positive Accounting Theory*. New York. Prentice Hall

